

Implementasi Program Life Skill Menjahit Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Warga Belajar di SKB Mojoagung Jombang

M. Miftakhuddin Saputra^{1*)}, Widya Nusantara²

¹²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: m.miftakhuddin.19085@mhs.unesa.ac.id

Received 2024
Revised 2024
Accepted 2024
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program life skill menjahit untuk mengembangkan minat dan bakat warga belajar di SKB Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala SKB, Tutor dan Warga Belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas meliputi, persisten observation, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. Selanjutnya dilakukan uji dependabilitas, uji konfirmabilitas dan uji transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan program life skill dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Fasilitas yang diberikan gratis dan lengkap. Diberikan sertifikat setelah lulus program. Tutor yang handa dan terdapat ruangan kelas khusus. Warga belajar konsisten mengikuti program sebagai bentuk kemauan dalam mengembangkan minat dan bakat.

Kata Kunci: *Life skill*, Menjahit, Warga Belajar

Abstract: This research aims to describe the implementation of the sewing life skills program to develop the interests and talents of students studying at SKB Mojoagung Jombang. This research uses a descriptive qualitative approach. The primary data sources in this research are the Head of SKB, Tutors and Learning Residents. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data analysis techniques used are data condensation, data display and conclusion drawing. The validity test is carried out using a credibility test including persistent observation, source triangulation, technical triangulation and member check. Next, a dependability test, confirmability test and transferability test are carried out. The research results show that the life skills program is implemented twice a week. The facilities provided are free and complete. Awarded a certificate after completing the program. Handy tutors and there are special classrooms. Students consistently participate in the program as a form of willingness to develop their interests and talents.

Keywords: *Life skills*, Sewing, Citizen Learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Life skill adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas sebagai individu yang bertanggung jawab (Marfuji, 2016). Program life skill adalah pembaharuan progresif pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar sebagai bekal untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Yulianingsih, 2017). Keberhasilan program life skill dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa dipengaruhi oleh pengelolaan program yang tepat, salah satunya dengan mengoptimalkan peran sanggar kegiatan belajar sebagai wadah untuk mengeksplor minat dan bakat mereka. Melalui pengelolaan program yang tepat, minat dan bakat siswa dapat berkembang sehingga dapat menciptakan peluang untuk menghadapi persaingan di masa mendatang.

Life Skill merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama, memiliki kecakapan untuk bekerja,

memiliki karakter, dan cara-cara berfikir analitis dan logis. Selain itu cakupan life skill amat luas, meliputi keterampilan, berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan. Ketika seorang mampu mengupayakan potensi dirinya, secara tidak langsung ia sudah memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan (Murjani., et al, 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menyebabkan kemunduran bagi suatu negara, serta tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Dari data Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2024 dengan 4,96% penduduk laki-laki dan 4,90% penduduk perempuan (BPS, 2023). Dengan adanya program life skill bagi siswa secara tidak langsung memotivasi mereka untuk mandiri dan memunculkan jiwa wirausaha serta kreativitas sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidupnya melalui keterampilan yang dimiliki. Namun, dalam penerapannya kesenjangan antara minat individu dan program yang tersedia bisa terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program life skill yang sesuai dengan kebutuhan dan minat untuk memastikan efektivitasnya dalam pengembangan minat dan bakat.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah jenis pendidikan nonformal yang didirikan untuk memberi kesempatan bagi orang-orang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendorong mereka untuk aktualisasi diri (Wulandari dan Yulianingsih, 2022). SKB berperan sebagai tempat yang memberikan solusi terhadap masalah sosial di masyarakat, dengan program-program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, salah satunya adalah program life skill (Amalia dan Mulyono, 2024). Program life skill merupakan sebuah kesanggupan atau kemampuan individu dalam mengaktualisasi diri sehingga dalam memilih program pelatihan keterampilan harus disesuaikan dengan minat dan keterampilan warga belajar.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojoagung merupakan satuan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan pemerintahan, yakni Dinas Pendidikan. Beberapa program yang tersedia di SKB Mojoagung Jombang meliputi program, Taman Bacaan Masyarakat, Pelatihan dan Kursus, Pendidikan Kesetaraan, dan Kelompok Usaha Masyarakat (Rusyidiana, 2019). Salah satu program pelatihan yang tersedia di SKB Mojoagung Jombang adalah menjahit. Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreatifitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Pengerjaan keterampilan ini hanya membutuhkan ketelitian dan kesabaran, serta keuletan dalam menggunakan benang dan jarum, serta alat-alat bantu lainnya (Sukmawati, 2018). Program menjahit yang dilaksanakan di SKB Mojoagung Jombang merupakan Program Kecakapan Wirausaha (PKW) yang memiliki tujuan untuk membekali warga belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta metode yang digunakan dalam kegiatan menjahit agar warga belajar dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam membuat pakaian atau busana yang kreatif 3 dan inovatif sehingga dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan bisnis dan menjadi peluang usaha. Pada tahun 2021, kegiatan pembelajaran menjahit ini telah dilaksanakan di SKB Mojoagung Jombang dan diikuti secara antusias oleh 20 warga belajar yang berusia antara 17 sampai 25 tahun dan mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK).

Setiap warga belajar memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena setiap orang yang dilahirkan memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan kemampuan atau keterampilan yang terdapat di dalam diri seseorang atau bersifat "Inherent", dibawa sejak lahir. Kemampuan bawaan tersebut merupakan sebuah potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih karena sifatnya yang laten atau potensial (Abidin dan Nasirudin,

2021). Namun, pengembangan bakat juga perlu diiringi dengan minat dari warga belajar. Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat seseorang karena dengan adanya minat akan terjadi dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya (Anggraini dkk., 2020). Meski setiap warga belajar memiliki bakat masing-masing, tetapi tidak semua warga belajar menyadari hal tersebut. sehingga diperlukan peran guru atau tenaga ahli untuk membantu mengidentifikasi bakat pada setiap warga belajar. Pengembangan minat dan bakat dapat dilakukan dengan mengikuti program life skill untuk bekal keterampilan di dalam menghadapi sebenarnya (Rahmawati dkk., 2023).

Metode

Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Life Skill Menjahit Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Warga Belajar Di SKB Mojoagung Jombang” dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti ingin mendeskripsikan upaya penerapan program life skill sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat warga belajar di SKB Mojoagung dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dari berbagai perspektif dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak yang terlibat (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan sebuah masalah. Pada penelitian deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan situasi, populasi, atau fenomena dengan akurat serta sistematis, mampu menjawab pertanyaan apa, kapan, serta bagaimana. Penggunaan metode kualitatif deskriptif dilakukan karena peneliti akan menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana implementasi program life skill serta upaya mengembangkan minat dan bakat melalui program life skill menjahit. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menganalisis masalah dan temuan yang ada di lapangan, sehingga mengetahui proses pengimplementasian program sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat warga belajar di SKB Mojoagung Jombang.

Data merupakan keterangan atau sumber informasi yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran terkait sesuatu yang diteliti. Data menjadi sesuatu yang penting karena data merupakan fakta atau bukti nyata dari objek penelitian. Data adalah sebuah sumber yang beralasan, mampu mendeskripsikan serta memberikan penjelasan yang berharga terkait proses serta konteks yang sedang diidentifikasi. Melalui data kualitatif akan menghasilkan sesuatu yang kronologis, melihat dengan tepat sebuah kegiatan serta sebab akibatnya. Data pada penelitian kualitatif berupa kata, kalimat, ungkapan, serta tindakan. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut diolah sehingga mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Data yang nantinya diambil untuk penelitian di SKB Mojoagung berkaitan dengan masalah penelitian yakni berupa implementasi program life skill di SKB dengan program life skill menjahit sebagai temanya. Melalui fokus permasalahan yang ditemukan mengidentifikasi proses berjalannya life skill sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat warga belajar yang berada di SKB tersebut.

Menurut Sugiyono, data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber datanya adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Sumber data ialah seluruh hal yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang akurat terkait masalah yang akan dipecahkan. Sejalan dengan hal tersebut, sumber data dapat berupa seseorang, benda, maupun sebuah tempat yang sesuai untuk dijadikan sebagai sumber informasi melalui observasi, wawancara, dan sebagainya terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

Instrumen penelitian kualitatif menurut sugiyono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Peneliti tetap menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dimaknai sebagai metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh atau menghimpun informasi yang jelas dari objek penelitian. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi.

Uji keabsahan data atau uji keabsahan merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam penelitian, karena menguji ketepatan, kebenaran, serta fakta pada data yang diperoleh dari lapangan. Faktor yang menyatakan kesahihan atau keabsahan data diantaranya validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas merupakan ketepatan atau sifat yang benar sesuai dengan bukti yang diperoleh sehingga dapat dipercayai serta dipertanggung jawabkan. Reliabilitas diartikan sebagai sesuatu yang konsisten, data yang diperoleh tidak memiliki hasil yang berbeda atau tetap sama jika diujikan ke orang dan waktu yang berbeda. Serta yang terakhir yakni objektivitas, dimana ketika mengumpulkan data tidak dipengaruhi oleh pendapat serta pertimbangan pribadi. Dalam hal ini peneliti harus bersikap jujur ketika mengambil sebuah data tidak ditambah atau dikurangi. Menurut Sugiyono (2016) untuk menguji kesahihan atau keabsahan data meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability.

Teknik analisis data dimaknai sebagai cara atau proses dalam mengelola data yang dilakukan dengan sistematis. Data atau informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen yang telah dihimpun kemudian dikelompokkan berdasarkan katagori, selanjutnya dijabarkan dilakukan sintesis, kemudian disusun polanya, serta yang terakhir dapat ditarik kesimpulan. Ketepatan serta mendalamnya hasil penelitian dipengaruhi oleh analisis data yang dilakukan (Miles et al., 2014). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles, Huberman, and Saldana (2014) teknik analisis data kualitatif terbagi dalam tiga rangkaian yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi program life skill menjahit di SKB Mojoagung Jombang

Pada fokus yang pertama peneliti akan membahas tentang implementasi program life skill yang dilakukan di SKB Mojoagung Jombang. Pada proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada kesempatan kali ini program life skill menjahit dimulai dengan perencanaan. Proses pengumpulan data tentang perencanaan dengan melibatkan wawancara oleh tutor dan warga belajar. Dalam proses perencanaan program hal yang perlu disiapkan adalah sebuah jadwal pertemuan, materi pembelajaran program life skill, fasilitas kemudian sarana yang memadai. Perencanaan tersebut dilakukan agar program mampu berjalan dengan lancar dan minim mengalami sebuah hambatan.

Setelah melakukan tahap perencanaan untuk langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian program life skill menjahit jajaran lembaga seperti Kepala SKB dan tutor memberikan sebuah fasilitas yang cukup memadai seperti adanya ruangan khusus menjahit, dilengkapi dengan meja untuk menjahit, kursi dan mesin jahit elektrik. Kemudian ada juga perlengkapan jahit seperti gunting, jarum, benang berbagai warna, meteran, dan kapur jahit.

Pada tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Proses pelaksanaan life skill menjahit diawali dengan pemaparan materi terlebih dahulu kemudian warga belajar melakukan praktik sesuai dengan apa yang diajarkan. Pada saat praktik warga belajar tetap dalam pengawasan tutor agar mudah saat melakukan praktik dan pelatihan lancar.

Setelah dilakukannya pelaksanaan pada tahap yang selanjutnya yakni pengawasan. Program yang baik tentunya dilakukan pengawasan yang baik. dalam proses pengawasan tutor melakukan observasi dengan keliling selama pelatihan. Tutor mengawasi warga belajar yang kesulitan dalam praktik dan memberikan bantuan kepada warga belajar yang membutuhkan. Dalam hal ini tutor bertugas membantu warga belajar dan menjadikan tutor berperan sebagai seorang figur fasilitator yang baik. demi terciptanya program yang lancar tentunya memerlukan sebuah pendampingan yang berkelanjutan.

Pada tahap selanjutnya yakni evaluasi. Setelah pelaksanaan program tentunya memerlukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan sebuah program. Dalam melakukan evaluasi program life skill menjahit tutor melakukan penilaian dengan memberikan lembar ujian serta menilai warga belajar dengan mengamati secara langsung dan memastikan langkah-langkah yang ditempuh sesuai prosedur atau tidak. Evaluasi diberikan agar lembaga mampu melihat ketercapaian program dengan baik. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat baik buruknya program agar dapat memunculkan sebuah rekomendasi yang baik untuk kedepannya.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar melalui program life skill menjahit.

Pada fokus yang selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar melalui program life skill menjahit. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk mengembangkan minat dan bakat warga belajar melalui program life skill menjahit. Bentuk perhatian yang diberikan oleh lembaga berupa fasilitas yang memadai dan juga gratis, tutor yang berkompeten dan berpengalaman serta sertifikat sebagai bentuk pengakuan kepada warga belajar yang telah menyelesaikan program. Lembaga sangat memperhatikan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar. Lembaga berperan baik dalam memperhatikan bakat dari warga belajar.

Setelah memberikan sebuah perhatian untuk mengembangkan minat dan bakat untuk tahap selanjutnya yakni motivasi. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar yakni dengan me-motivasi. Motivasi yang diberikan berupa penjelasan manfaat mengikuti program kemudian pemberian fasilitas yang lengkap serta memberikan sertifikat kepada warga belajar sebagai bentuk pengakuan atas tuntasnya pelatihan.

Motivasi yang baik harus disertai dengan sebuah dukungan, pada tahap selanjutnya upaya yang dilakukan yakni memberikan sebuah dukungan. lembaga memberikan dukungan kepada warga belajar untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dukungan yang diberikan oleh lembaga yakni berupa pelatihan yang gratis, fasilitas yang bebas diakses serta sertifikat pelatihan. Dukungan diberikan sebagai wujud pengembangan minat dan bakat dari warga belajar.

Setelah diberikan sebuah dukungan yang baik, warga belajar harus berlatih secara terus menerus agar pelatihan mendapatkan hasil yang bagus. Terdapat keseriusan dari warga belajar dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Warga belajar selalu mengikuti program tersebut. Hal tersebut menjadi bukti bahwa warga belajar memiliki keseriusan dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui program life skill menjahit.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang fokus penelitian yang sudah diteliti yakni mengenai implementasi program life skill menjahit di SKB Mojoagung serta upaya dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar. Pada pembahasan ini akan dilakukan penyesuaian antara teori dan hasil penelitian kemudian akan dianalisis secara mendalam.

1. Implementasi program life skill menjahit di SKB Mojoagung Jombang

a. *Planning* (perencanaan)

Pada realita lapangan yang dimuat dalam data penelitian, lembaga telah melakukan sebuah perencanaan sebelum melaksanakan sebuah program. Perencanaan yang dilakukan oleh lembaga berupa jadwal pertemuan, materi pembelajaran program life skill, fasilitas kemudian sarana yang memadai. Perencanaan tersebut dilakukan agar program mampu berjalan dengan lancar dan minim mengalami sebuah hambatan. Menurut Novan A (Niam, 2019) perencanaan merupakan proses penetapan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan sebuah upaya penyusunan tahap-tahap kegiatan dengan menentukan prioritas urutan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tujuan

yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya sebuah perencanaan maka program akan lebih matang dan lebih tertata. Program juga akan lebih terstruktur dan mudah mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah melakukan perencanaan sesuai dengan teori yang ada. Sebelum terlaksananya sebuah program, lembaga sudah mempersiapkan sebuah perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar program mampu berjalan dengan baik. Lembaga melakukan perencanaan dibuktikan dengan melakukan penyusunan jadwal pertemuan, menentukan materi pembelajaran kemudian menyiapkan sarana dan fasilitas. Hal tersebut disusun agar program mampu berjalan dengan baik agar mendapatkan tujuan yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam program menjahit merupakan kegiatan pembentukan organisasi meliputi sumber daya manusia yang dapat mengefektifkan sumber daya lain seperti sarana prasarana atau fasilitas dalam pelaksanaan program menjahit sesuai dengan proses perencanaan sebelumnya. Pada realita yang ada dilapangan yang ditemukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian program life skill menjahit jajaran lembaga seperti Kepala SKB dan tutor memberikan sebuah fasilitas yang cukup memadai agar program life skill menjahit berjalan sesuai dengan perencanaan seperti adanya ruangan khusus menjahit, dilengkapi dengan meja untuk menjahit, kursi dan mesin jahit elektrik. Kemudian ada juga perlengkapan jahit seperti gunting, jarum, benang berbagai warna, meteran, dan kapur jahit. Selain itu lembaga juga membentuk tutor dan membagi tugas agar mampu memandu program dengan baik dan menjadikan program lancar. Menurut (Harun 2001) Pengorganisasian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan susunan kepanitiaan atau pengelola kegiatan dalam sebuah program. Pengelolaan program dapat berupa pembentukan struktur kepanitiaan serta pembagian fasilitas dan sarana penunjang program. Hal tersebut saling berhubungan karena dalam program yang baik harus ada kepanitiaan yang terstruktur dan fasilitas yang memadai. 40 Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal pengorganisasian lembaga telah memiliki struktur kepanitiaan dalam program. Lembaga juga mengelola sumberdaya yang lain berupa fasilitas dan sarana yang menjadikan program mampu berjalan dengan baik.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Proses pelaksanaan program life skill menjahit diawali dengan pemaparan materi terlebih dahulu kemudian warga belajar melakukan praktik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh tutor program. Pada saat praktik warga belajar tetap dalam pengawasan tutor agar mudah saat melakukan praktik dan pelatihan lancar. Tutor mengawasi pelaksanaan guna membantu warga belajar apabila mengalami kesulitan semasa praktik menjahit. Menurut Daryanto (Dewi Siti Hanizar, Masluyah, 2014), pelaksanaan ialah cara, perbuatan serta proses dalam melaksanakan rancangan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan merupakan rangkaian puncak setelah menyusun sebuah perencanaan. Pelaksanaan yang baik adalah pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah melaksanakan program sesuai dengan teori yang ada. Lembaga sudah melakukan perencanaan pada tahap sebelum perencanaan. Lembaga merencanakan materi, fasilitas dan juga tutor yang bertugas. Pada realita waktu pelaksanaan lembaga sudah melaksanakan praktik dipandu oleh tutor yang telah direncanakan, mengimplementasikan materi yang sudah dibuat dan menggunakan fasilitas yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengawasan tutor melakukan observasi dengan keliling selama pelatihan. Tutor mengawasi warga belajar yang kesulitan dalam

praktik dan memberikan bantuan kepada warga belajar yang membutuhkan. Dalam hal ini tutor bertugas membantu warga belajar dan menjadikan tutor berperan sebagai seorang figur fasilitator yang baik. demi terciptanya program yang lancar tentunya memerlukan sebuah pendampingan yang berkelanjutan. Menurut Amtu (Maisaro, Wiyono and Arifin, 2018) definisi dari pengawasan yakni pengukuran dan penilaian tingkat efektivitas pelaksanaan tanggung jawab organisasi, kegiatan yang dilaksanakan serta penggunaan sarana prasarana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengawasan tentunya terdapat tanggungjawab antara penyesuaian program yang direncanakan dan juga keadaan dilapangan. Pengawasan dilakukan agar program berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat teori yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengawasan tutor program sudah sesuai dengan teori yang ada. Tutor melakukan tugas pengawasan dengan cara berkeliling dan mengobservasi kesulitan yang dialami warga belajar. Tutor bertanggungjawab atas kelancaran program dibuktikan dengan tutor mau membantu warga belajar yang mengalami kesulitan ketika proses praktik menjahit. Tutor juga bertanggungjawab mengawasi penggunaan fasilitas yang ada sehingga tidak ada warga belajar yang menyalahgunakan fasilitas yang telah diberikan.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi program life skill menjahit tutor melakukan penilaian dengan memberikan lembar ujian serta menilai warga belajar dengan mengamati secara langsung dan memastikan langkah-langkah yang ditempuh sesuai prosedur atau tidak. Evaluasi diberikan agar lembaga mampu melihat ketercapaian program dengan baik. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat baik buruknya program agar dapat memunculkan sebuah rekomendasi yang baik untuk kedepannya. Menurut Nana Sudjana, evaluasi adalah proses memberikan nilai kepada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja suatu hal, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan keputusan yang tepat. Evaluasi diberikan agar mampu melihat ketercapaian program dengan baik. Evaluasi yang baik akan menimbulkan sebuah rekomendasi yang baik bagi keberlanjutan program. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah melakukan sebuah evaluasi kepada warga belajar. Untuk memberikan nilai kepada warga belajar ada dua tahapan, yang pertama memberikan nilai soal pemahaman dengan memberikan sebuah ujian berbasis kertas seputar pengetahuan menjahit. Untuk penilaian yang lain yaitu menilai warga belajar dengan cara mengamati secara langsung proses praktik warga belajar selama proses praktik menjahit.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat dan minat warga belajar melalui program life skill menjahit.

a. Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan oleh lembaga berupa fasilitas yang memadai dan juga gratis, tutor yang berkompeten dan berpengalaman serta sertifikat sebagai bentuk pengakuan kepada warga belajar yang telah menyelesaikan program. Lembaga sangat memperhatikan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar. Lembaga berperan baik dalam memperhatikan bakat dari warga belajar. Perhatian diberikan bertujuan agar warga belajar merasa diperhatikan minat dan bakatnya dan dapat tersalurkan dengan baik minat dan bakat dari warga belajar yang mengikuti program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhatian berarti hal perbuatan memperhatikan. Serupa dengan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan pemusatan atau dikonsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Makin diperhatikan suatu objek akan makin disadari objek itu dan semakin

kelas bagi individu. Bentuk perhatian sangatlah penting demi keberlangsungan mengembangkan minat dan bakat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, lembaga sudah sesuai teori dalam mengembangkan minat dan bakat. Dalam mengembangkan minat dan bakat tentunya diperlukan sebuah perhatian kepada warga belajar. Dalam mengembangkan minat dan bakatnya lembaga memberikan sebuah perhatian kepada warga belajar. Perhatian yang diberikan berupa memberikan program menjahit dengan gratis sehingga warga belajar dapat mengasah kemampuan tanpa memikirkan biaya kemudian perhatian yang lain yakni memberikan tutor yang kompeten agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta pemberian perhatian yang lain adalah memberikan fasilitas yang memadai demi berlangsungnya sebuah program yang berkualitas.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat dan bakat warga belajar yakni dengan me-motivasi. Motivasi yang diberikan berupa penjelasan manfaat mengikuti program kemudian pemberian fasilitas yang lengkap serta memberikan sertifikat kepada warga belajar sebagai bentuk pengakuan atas tuntasnya pelatihan. Kiat-kiat tersebut diberikan agar warga belajar semangat dalam mengikuti program dan ikut atas kemauan dan kesadaran diri sendiri bahwa mengembangkan sebuah keterampilan sangat penting. Motivasi Menurut Pinder (2008) adalah sebuah kekuatan yang berasal baik dari dalam maupun luar makhluk individu, untuk memulai pekerjaan dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasi pekerjaan yang dilakukan. Motivasi sangat penting dan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, motivasi yang ada didalam jiwa warga belajar sudah sesuai teori yang ada. Motivasi dari dalam diri dibuktikan dengan ikutnya warga belajar dalam program sesuai dengan keinginan sendiri. Motivasi dari luar yakni dari lembaga. Lembaga memberikan motivasi yaitu dengan menjelaskan manfaat mengikuti program menjahit kemudian memberikan sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kemampuan dari warga belajar dalam menyelesaikan pelatihan menjahit. Dimana sertifikat yang diberikan dapat digunakan untuk melamar sebuah pekerjaan dibidang menjahit. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan motivasi bagi warga belajar agar terus mengikuti program.

c. Dukungan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa lembaga memberikan dukungan kepada warga belajar untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dukungan yang diberikan oleh lembaga yakni berupa pelatihan yang gratis, tutor yang berkompeten dibidangnya, fasilitas yang bebas diakses serta sertifikat pelatihan. Dukungan diberikan sebagai wujud pengembangan minat dan bakat dari warga belajar. Menurut Sarafino (1998), dukungan berarti kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau dukungan yang diberikan kepada orang atau kelompok lain. Dalam hal ini dalam mengembangkan minat dan bakat sangat perlu dengan adanya sebuah dukungan. Dukungan sangat diperlukan dalam pengembangan minat dan bakat agar minat dan bakat yang dimiliki warga belajar mampu disalurkan dengan baik dan menghasilkan sebuah keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, dukungan yang diberikan kepada warga belajar sudah sesuai dengan teori yang ada. Lembaga telah memberikan sebuah dukungan berupa perhatian yang berbentuk program yang gratis agar bisa ikut semuanya kemudian memberikan dukungan kenyamanan berupa penyediaan kelas khusus menjahit yang disertai sebuah fasilitas yang lengkap serta lembaga memberikan dukungan berupa rasa terimakasih yang berbentuk sebuah sertifikat sebagai bukti pengakuan kemampuan dari warga belajar yang bisa digunakan dalam mencari sebuah pekerjaan.

d. Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembaga mengembangkan minat dan bakat dari warga belajar melalui dukungan berupa pemberian fasilitas yang memadai dan lengkap. Dukungan fasilitas yang lengkap dapat menyebabkan proses belajar berjalan dengan lancar. Minat dan bakat warga belajar dapat dikembangkan dengan baik dengan didukungnya 46 secara penuh dalam program. Hal ini dapat menyebabkan warga belajar merasa nyaman dalam belajar serta minat dan bakatnya tidak terhambat. Fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan guna mendukung program tersebut diantaranya seperti ruangan / kelas khusus yang dilengkapi dengan meja untuk menjahit, kursi dan mesin jahit elektrik. Kemudian ada juga perlengkapan jahit seperti gunting, jarum, benang berbagai warna, meteran, dan kapur jahit.

e. Latihan

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat keseriusan dari warga belajar dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Warga belajar selalu mengikuti program tersebut. Hal tersebut menjadi bukti bahwa warga belajar memiliki keseriusan dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui program life skill menjahit. Minat dan bakat perlu diasah dengan mengikuti latihan secara konsisten. Latihan menurut Bempa (2009) merupakan proses panjang yang dilakukan seseorang. Latihan harus memiliki perencanaan yang jelas agar tujuan latihan dapat tercapai seperti yang diinginkan. Dalam mengembangkan minat dan bakat diperlukan latihan secara terus menerus agar mampu menguasai materi dengan baik. Latihan secara terus dapat menumbuhkan konsistensi dari warga belajar dan juga dapat menumbuhkan kedisiplinan sehingga dapat membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab. Berdasarkan temuan data dan teori yang ada, dalam proses latihannya warga belajar sudah sesuai dengan teori yang ada. Warga belajar selalu mengikuti kegiatan life skill menjahit jika ada. Warga belajar melakukan proses latihan terus menerus dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat mereka. Penguasaan materi yang baik dapat didapat ketika mengikuti program secara terus menerus. Sikap disiplin juga dapat terbentuk ketika warga belajar konsisten mengikuti program.

Simpulan

Dalam proses implementasi program memiliki beberapa tahapan. Pada program life skill ini dimulai dengan melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan yang disiapkan oleh SKB adalah dengan merencanakan fasilitas, sarana, jadwal pertemuan, meteri dan tutor yang mengajar. Dalam proses pengorganisasiannya lembaga mengatur jadwal pertemuan dan memberikan fasilitas yang mendukung seperti fasilitas yang memadai seperti ruangan khusus menjahit, dilengkapi dengan meja untuk menjahit, kursi dan mesin jahit elektrik. Kemudian ada juga perlengkapan jahit seperti gunting, jarum, benang berbagai warna, meteran, dan kapur jahit. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu serta mendapatkan sertifikat ketika sudah lulus program. Tutor melakukan pengawasan dengan membantu warga belajar yang mengalami kesulitan pada saat praktik. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian hasil teori kemudian penilaian hasil praktik, kehadiran dan sikap.

Dalam mengembangkan minat dan bakat memerlukan beberapa tahapan. Pada tahap yang pertama yakni perhatian. Perhatian yang diberikan berupa fasilitas yang memadai dan juga gratis, tutor yang berkompeten dan berpengalaman serta sertifikat sebagai bentuk pengakuan kepada warga belajar yang telah menyelesaikan program. Motivasi yang diberikan berupa penjelasan manfaat mengikuti program kemudian pemberian fasilitas yang lengkap serta memberikan sertifikat kepada warga belajar sebagai bentuk pengakuan atas tuntasnya pelatihan. Pada tahap selanjutnya adalah latihan secara konsisten. Warga belajar selalu ikut program life skill menjahit. Hal tersebut menjadikan warga belajar konsisten untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119-134.
- Amalia, N. A., & Mulyono, S. E. (2024). Implementasi Program Life Skill pada Pendidikan Kesetaraan Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15440-15450.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>
- Marfuji, D. F. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik Uptd Skb Kulon Progo. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. Practitioner Research and Professional Development in Education*, 125–145. <https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>
- Murjani, M., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi pembelajaran life skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.
- Rahmawati, H., Annur, S., & Kanada, R. (2023). Pelaksanaan Program Life Skill di SMA. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 726-731.
- Sudjana, D., (2010). *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Yulianingsih, W. (2017). Pelaksanaan Program Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit bagi Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di LKP Modes Muria Sidoarjo – Jawa timur. *Pendidikan Untuk Semua*, 01: 29–36.